

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI RA AL-MUKMININ
SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Fajar Abdillah, Umsuroh

Institut Agama Islam al-Qodiri Jember

Email : Guru.gilazz@gmail.com, umsuroh1992@gmail.com

Abstract

The diversity of a nation certainly creates its own challenges, especially in building harmony. It is not an easy to unite differences, because differences often lead to division and conflict. moreover, there are transnational notions that easily looking like a taghut disbelieve this nation-state and intolerant literalists. With these understandings, the potential for disintegration and acts of violence and terror is wide open to occur in our beloved country, Indonesia. Therefore, the inculcation of religious moderation values occupies a strategic position among intolerant understandings. The inculcation of the values of religious moderation through education for early childhood is increasingly urgent to be implemented. RA Al-Mukminin Sukowono, turns out to realize the importance of instilling the value of religious moderation in their students. Among what was done by the teacher RA Al-Mukminin Sukowono was instilling the value of tolerance by inserting it into appropriate themes. On that basis, it is important to know more about the application of religious moderation values in RA al-Mukminin. On that basis, it is important to know more about the application of religious moderation values in RA al-Mukminin. From the background above, the focus of research in this research is how to plan, implement, and evaluate the values of religious moderation in early childhood learning at RA Al-Mukminin Sukowono Jember Academic Year 2021/2022. The purpose of this research is to describe how to plan, implement and evaluate the values of religious moderation in RA al-Mukminin. This research uses descriptive qualitative method. The informant determination technique in this study used purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis using Miles and Huberman. The results of this study indicate that the application of religious moderation values is divided into 3 stages, namely the planning,

implementation and evaluation stages. At the planning stage the teacher prepares a daily lesson planning plan / RPPH which contains themes and SOPs that can be inserted into the values of religious moderation. At the implementation stage, moderation values in the form of tolerance are inserted in the theme of my country and national values are inserted in the standard operating procedure (SOP). At the evaluation stage, the teacher evaluates using the non-test method, while the evaluation instrument uses conversation and giving assignments.

Keywords: The values of religious moderation, early childhood Instruction

Abstrak

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik. Belum lagi jika adanya paham-paham trans nasional yang mudah menthaghutkan negara bangsa ini dan kaum literalis yang intoleran. Dengan adanya paham-paham tersebut diatas potensi disintegrasi dan tindak kekerasan dan teror sangat terbuka lebar terjadi di negeri Indonesia tercinta. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama menempati posisi yang strategis diantara paham-paham intoleran. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan terhadap anak usia dini semakin mendesak untuk diterapkan. RA Al-Mukminin Sukowono, ternyata menyadari pentingnya penanaman nilai moderasi Bergama kepada naka didiknya. Diantara yang dilakukan oleh guru RA Al-Mukminin Sukowono adalah menanamkan nilai toleransi dengan menyisipkan pada tema-tema yang sesuai. Atas dasar itu maka penting untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di RA al-Mukminin. Dari latar belakang diatas maka fokus penelian dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi nilai-nilai moderasi beragama di RA al-Mukminin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dibagi dalam 3 tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap

perencanaan guru menyusun rencana perencanaan pembelajaran harian / RPPH yang memuat tema dan SOP yang bisa disisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai moderasi berupa toleransi disisipkan dalam tema negaraku dan nilai-nilai kebangsaan disisipkan di dalam standart operasional prosedur (SOP). Pada tahap evaluasi, guru mengevaluasi menggunakan metode non tes, sedangkan instrument evaluasinya dengan menggunakan percakapan dan pemberian tugas.

Kata Kunci: Nilai-nilai moderasi beragama, Pembelajaran anak usia dini

A. Pendahuluan

Indonesia dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik

Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terkenal dengan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Sehingga, tidak heran jika konsep nation-state dinilai negara kafir karena tidak sesuai dengan konsep umat. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat¹.

¹ Khoirul Madawinun Nisa', Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), Jurnal: AnCoM, 21-22 April 2018, hlm. 1.

Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik. Belum lagi jika adanya paham-paham trans nasional yang mudah menthagutkan negara bangsa ini dan kaum literalis yang intoleran. Dengan adanya paham-paham tersebut diatas potensi disintegrasi dan tindak kekerasan dan teror sangat terbuka lebar terjadi di negeri Indonesia tercinta. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama menempati posisi yang strategis diantara paham-paham intoleran.

Anak usia dini adalah termasuk golongan yang sangat rentan terhadap perilaku dan sikap yang menyimpang, termasuk diantaranya adalah sikap intoleran, membenci orang yang tidak seagama, dan tindakan teror terhadap mereka yang tidak sehaluan. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki karakteristik yang suka meniru apa yang dilihat dan yang dikatakan oleh orang dewasa². Jika anak melihat sikap kebencian orang tuanya terhadap orang yang berbeda agama, maka secara sadar atau tidak akan ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu penting sekali nilai toleransi yang merupakan bagian dari nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan sejak usia dini. Apalagi beberapa tahun lalu, telah ada kasus bom bunuh diri yang melibatkan anak-anak yang motivasinya adalah bersumber dari pemahaman keagamaan yang intoleran.

Oleh karena itu paham moderasi beragama harus diimplementasikan dalam dunia pendidikan³. Dalam hal ini berarti moderasi beragama harus dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Islam dalam berbagai jenjangnya, termasuk pada Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. RA al-Mukminin Sukowono Jember sebagai Lembaga Pendidikan Islam anak usia dini adalah diantara Lembaga Pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenaadamedia, 2014, hal. 3

³ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragam dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan LembagaDaulat Bangsa H.149

moderasi beragama. Salah satu bukti bahwa RA Al-Mukminin Sukowono menerapkan pembelajaran yang menyisipkan nilai moderasi adalah pembiasaan pembacaan pancasila sebagai bentuk komitmen kebangsaan yang dilakukan secara bersama-sama setelah membaca doa sebelum belajar⁴. Atas dasar itu, maka penelitian lebih jauh tentang bagaimana penerapan nilai moderasi beragama di RA al-Mukminin menjadi hal logis.

B. Landasan Teori

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemah dari kata *wasathiyyah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri⁵. *Wasathiyyah* adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami⁶.

Penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh Islam⁷.

1. *Tawassuth* (tengah-tengah) yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrith* yaitu mengurangi ajaran agama.
2. *I'tidal* (tegak lurus). *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim

⁴ Peneliti, *observasi*, senin 30 Mei 2022

⁵ Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22

⁶ M. Quraish Shibab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 43.

⁷ Abdul Aziz, A Khairul Anam, *moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. (Jakarta; ISBN, 2021), h. 7-8

3. *Tasamuh* (toleransi) merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat
4. *Syura* (musyawarah) yaitu menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu
5. *Ishlah* (reformasi)
6. *Qudwah* (kepeloporan)
7. *Muwathanah* (kewargaan atau cinta tanah air)
8. *La`unf* (anti kekerasan)
9. *I`tibar al-`urf* (ramah budaya).

Moderasi beragama memiliki indikator-indikator. Indikator moderasi beragama tersebut adalah sebagai berikut⁸.

1. **Komitmen Kebangsaan**

Komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya⁹. Komitmen kebangsaan sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara¹⁰. Penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh Islam¹¹.

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *MODERASI BERAGAMA*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, hal. 43

⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, cet. 1, 2019), hlm. 41

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama dalam pendidikan Islam*, h.17

¹¹ Abdul Aziz, A Khairul Anam, *moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. (Jakarta: ISBN, 2021), h. 7-8

Komitmen kebangsaan menjadi sangat penting, terutama jika dikaitkan dengan munculnya konsep-konsep keagamaan baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang telah mendefinisikan negara.¹²

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini¹³. Toleransi selalu di sertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Aspek toleransi sebenarnya hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya dan sebagainya.

Toleransi tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun terkait juga dengan perbedaan ras, jenis kelamin, suku, budaya, dan sebagainya. Begitu juga dengan toleransi beragama dapat dilihat dari kesediaan berdialog, bekerjasama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain¹⁴.

3. Radikalisme atau kekerasan

Radikalisme, atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan pemahaman yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan /ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran¹⁵. Radikalisme bisa muncul karena

¹² Yeni Huriana, dkk. *Buku saku Moderasi Beragama untuk perempuan muslim*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2022), 9.

¹³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, h. 43-44.

¹⁴ Mashuruddin, dkk. *Moderasi beragama Berbasis Pesantren*. (Jakarta, CV Cattleya Barmaya Fortuna, 2020), h. 12-13

¹⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hlm. 45.

persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang. Keidakadilan mempunyai dimensi yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, ketidakadilan dan perasaan terancam bisa muncul bersama-sama, namun bisa juga terpisah.

Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non fisik, seperti menuduh sesat pada individu maupun kelompok yang berbeda paham dan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar¹⁶.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal

Perjumpaan antara agama, khususnya islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan meysisakan beberapa persoalan. Islam sabagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah kegamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi¹⁷.

Pendidikan anak usia dini adalah bagian penting prinsip Pendidikan Islam. Pada masa ini dikenal dengan masa peka, karena semua stimuasi yang diberikan kepada anak akan berpengaruh kuat pada perkembangan anak usia dini selanjutnya. Oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini memiliki peran yang vital. Jika mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, maka pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi peserta didik yang berusia dini dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama dalam pendidikan Islam*, h.20

¹⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, h. 46.

Konsep brlajar bagi anak usia dini tentu berbeda dengan tingkat perkembangan di atasnya. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini membutuhkan pendekatan yang khusus. Pendekatan dalam proses pembelajaran menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut¹⁸.

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Belajar Melalui Bermain
3. Kreatif dan inovatif
4. Lingkungan yang kondusif
5. Menggunakan pembelajaran terpadu
6. Mengembangkan keterampilan hidup
7. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
8. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran pada anak usia dini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

- a. Mengkomunikasikan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran misalnya PROMES, RPPM dan RPPH
- c. Mengatur setting ruangan dan tempat duduk siswa.
- d. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

¹⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep dan Teori* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017), h. 127

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini mencakup tiga kegiatan yaitu sebagai berikut¹⁹.

a. Pembukaan

Kegiatan ini dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan anak secara psikis dan fisik sebelum melakukan aktivitas belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang berupa pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak melalui kegiatan bermain.

c. Penutup

Kegiatan yang bertujuan untuk menggali/mengasah kembali pengalaman bermain anak selama proses pembelajaran berlangsung

3. Evaluasi

Menurut Muhammad Ali dalam Susanto mengemukakan bahwa evaluasi sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sebagai menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai umpan balik dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan²⁰.

Evaluasi dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Evaluasi bukan hanya persoalan menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai umpan balik dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan²¹.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia dini Konsep dan Teori* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017), h. 127.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 179.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 179.

Evaluasi memerlukan cara tertentu. Cara atau metode penilaian terbagi menjadi dua, yaitu metode tes dan non tes. Metode nontes memiliki alat penilaian yang khusus seperti pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio, dan penilaian diri sendiri²².

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 menyatakan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni²³. Dari Peraturan tersebut sangat jelas bahwa anak usia dini memerlukan pendidikan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang harus dicapai salah satunya adalah perkembangan nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral ini menjadi pintu masuk pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Secara umum, implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Islam ditempuh dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut²⁴:

1. Menyisipkan muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Penekanannya lebih pada spirit moderasi beragama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan pendapat, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.
3. Menyelenggarakan program, Pendidikan, pelatihan, dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama.

²² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015, hal. 69

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

²⁴ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragam dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa H.151

Menurut *National Association for the Education young Childern* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "early childhood" merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 8 tahun.⁶³ Bacharuddin Musthafa dalam Susanto menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 1 sampai 5 tahun.⁶⁴

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0 sampai 8 tahun. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ, SQ), tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Hal itu dapat terjadi jika dilakukan upaya pengembangan melalui pendidikan.

Perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal pada anak usia dini tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yang berkaitan dengan struktur kurikulum PAUD yang memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni²⁵. Dari Peraturan tersebut sangat jelas bahwa anak usia dini memerlukan pendidikan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang harus dicapai salah satunya adalah perkembangan nilai agama dan moral.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendekatannya maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran pada anak usia dini dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan siapa diantara warga sekolah yang paling memahami tentang bagaimana proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Pendidikan anak usia dini di RA al-Mukminin.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Subjek penelitian yang diwawancarai adalah Kepala sekolah RA Al-Mukminin Ibu Suciati, S.Pd, guru kelompok A RA Al-Mukminin Ibu Suhartatik, S.Pd, guru kelompok B RA Al-Mukminin Ibu Ismatul Hasanah, orang tua peserta didik RA Al-Mukminin.

Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui Teknik wawancara semi terstruktur dengan rangkaian pertanyaan pokok yang sudah disusun sesuai focus penelitian oleh peneliti, karena peneliti telah memiliki sedikit gambaran tentang parenting. Peneliti dalam hal ini, lebih berperan sebagai pengamat daripada partisipan (pengamat sebagai partisipan). Pengamatan menggunakan metode kuasi partisipasi, dan melalui dokumen tertulis.

Analisa data meliputi kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah langkah tersebut sesuai teori Miles, Huberman dan Salda.²⁶ Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber , triangulasi teknik dan triangulas sumber²⁷.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok A, guru kelompok B, dan orang tua serta studi dokumentasi terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penerapan nilai moderasi maka diperoleh data mengenai Implementasi moderasi beragama di RA Al-Mukminin. Deskripsi

²⁶Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), h. 20.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 366

data hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam adalah seperti berikut :

1. Perencanaan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembelajaran pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai-nilai moderasi bergama pada anak usia dini sangat penting untuk kehidupan anak selanjutnya, moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini agar anak sudah mulai mengerti dan memahami tentang agama yang tidak terlalu dilebih-lebihkan dan bagaimana hidup dilingkungan masyarakat sosial seperti memahami perbedaan, cinta tanah air serta anti terhadap, kekerasan.

Penanaman sejak dini tentang moderasi beragama bukan hanya tentang agama Islam yang harus dimengerti secara mendalam akan tetapi tentang bagaimana menghargai dan menghormati agama lain yang ada di indonesia, pembelajaran pendidikan agama islam untuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama harus dilakukan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satu upaya yang dilakukan untuk penerapan nilai-nilai moderasi agama adalah dengan pembiasaan yang tersusun dalam program pembelajaran seperti rencana pembelajaran harian dan SOP atau standar operasional prosedur²⁸, Hal tersebut sesesuai dengan pernyataan Ibu Suciati selaku kepala sekolah RA Al- Mukminin yaitu²⁹,

“ penerapan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dilakukan dengan merencanakan nilai moderasi yang akan disampaikan pada anak usia dini, nilai ini disesuaikan dengan tema yang ada, kemudian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya”

²⁸ Peneliti, Observasi 23 Juni 2022

²⁹ Suciati, *Wawancara* 24 Juni 2022

Begitu juga dengan Ibu Ismatul Hasanah selaku guru kelompok A yang menyatakan bahwa³⁰,

“ dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah kami susun sebeumnya, begitu juga dengan penerapan nilai moderasi agama melalui pendidikan agama Islam dilakukan dengan menyesuaikan tema yang akan diajarkan pada anak, selain itu juga dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dimasukkan dalam SOP setiap harinya”

Jadi, Sebelum menerapkan nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang dijadikan acuan sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan temanya serta menentukan standar operasional prosedur (SOP) yang menjadi pembiasaan yang dilakukan dilembaga RA Al-mukminin.

Melengkapi hal diatas, Ibu Suhartatik selaku guru kelompok B menambahkan dengan pernyataannya sebagai berikut³¹.

“hmm...untuk hai itu, dalam kurikulum yang telah kami susun sesuai dengan pedoman KMA 184 Tahun 2019 bahwa dalam pembelajaran yang diajarkan kepada anak usia dini untuk menunjang perkembangannya harus memuat pengembangan kekhasan RA , pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama, makanya mbak,,, disini berusaha untuk menerapkan nilai moderasi beragama dengan cara disesuaikan dengan tema yang ada dan dengan pembiasaan agar anak terbiasa melakukannya, karena jika sudah terbiasa anak akan melakukan atau mengingatnya meski tanpa disuruh”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang perencanaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dapat disimpulkan bahwa sebelum nilai-nilai moderasi beragama diterapkan, yang dilakukan adalah menyusun perencanaan pembelajaran sebaagai acuan pelaksanaan.

³⁰ Ismatul Hasanah, *Wawancara* 24 Juni 2022

³¹ Suhartatik, *wawancara*, 28, Juni 2022

Nilai moderasi tersebut dimasukkan dalam tema-tema yang sesuai dan di dalam standart operasional prosedur sebelum pembelajaran di kelas. Perencanaan tersebut tertuang dalam RPPH yang dibuat oleh guru.

2. Pelaksanaan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Pelaksanaan penerapan moderasi beragama melalui pendidikan agama islam dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran yaitu pembiasaan dalam membaca dua klimat syahadat, membaca surat al fatihah dan mengucapkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, semua kegiatan tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu sebagai SOP pijakan sebelum proses pembelajaran³², sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suciati yang menyatakan bahwa yang kami terapkan sehari-hari sebagai SOP adalah membaca dua kalimat syahadat, pembacaan surat alfatihan, serta menyebutkan pancasila secara bersama-sama baik kelompok A ataupun kelompok B yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung³³.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ismatul Hasanah selaku guru kelompok A yaitu³⁴,

“Penerapan nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam dilakukan dengan pembacaan pancasila secara bersama-sama, membaca surat alfaihan dan dua kalimat syahadat sebelum pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar anak-anak sudah bisa mengetahui dasar negara serta menanamkan akidah dengan pembiasaan pembacaan dua kalimat syahadat, biasanya juga pembacaan asamaul husna”

Selain pembiasaan tersebut penerapan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam juga dilakukan dengan pengenalan tempat-

³² Peneliti, Observasi 25 Juni 2022

³³ Suciati, Wawancara, 29 Juni 2022

³⁴ Ismatul Hasanah, Wawancara, 29 Juni 2022

tempat beribadah agama yang ada di Indonesia sebagai sikap toleransi yang harus diajarkan sejak dini yaitu dengan memberikan pengertian tentang macam-macam agama (Islam, Hindu, Buddha Kristen, dan Katolik), tempat ibadah serta kebiasaan yang dilakukan pada setiap agama atau ciri khas setiap agama. Pembelajaran yang diajarkan pada anak usia dini sesuai dengan tema yang ada yaitu tema negaraku dengan sub tema agama di Indonesia³⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ismatul Hasanah³⁶,

“dalam proses pembelajaran dalam penerapan moderasi bergama dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang macam-macam agama dengan menggunakan miniatur tempat ibadah dan gambar tempat ibadah agama yang ada di Indonesia seperti gereja, masjid, pura, klenteng, vihara, lah akhirnya anak bisa paham kalo ada agama lain sehingga toleransi sejak kecil”.

Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu Suhartatik³⁷,

“biasanya kami mengajarkan macam-macam agama yang ada di Indonesia dengan menggunakan alat media seperti bentuk peribadahan agama-agama. Dalam proses pembelajarannya pasti anak-anak merasa ingin tahu lebih lanjut dengan apa yang dijelaskan guru, kadang ada yang bertanya lebih lanjut dengan agama yang lainnya seperti saat kami menjelaskan tentang agama Kristen ada seorang anak bertanya “bu guru orang Kristen itu baik ya bu? Dengan pertanyaan seperti itu kami sebagai guru menjelaskan bahwa semua orang yang memiliki agama itu pasti baik. Karena dengan seperti itu kita tidak mengajarkan untuk membedakan agama lain dan toleransi sejak dini”

Jadi dengan demikian penerapan nilai-nilai moderasi Bergama melalui Pendidikan Islam ditahap pelaksanaan dilakukan melalui SOP yang menekankan pada pembiasaan setiap hari dan melalui pembelajaran tentang macam-macam agama di Indonesia ada di tema negaraku.

³⁵ Peneliti, *Observasi*, 28, Juni 2022

³⁶ Ismatul Hasanah, *Wawancara*, 2 Juli 2022

³⁷ Suhartatik, *Wawancara*, 2 Juli 2022

3. Evaluasi nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Penerapan pembelajaran diawali dengan perencanaan, lalu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Setelah guru menjelaskan tentang nama dan bentuk tempat ibadah, guru bertanya tentang nama-nama dan bentuk tempat ibadah lalu memberikan tugas agar anak mengerjakan tugas dengan menghubungkan nama ke gambar yang sesuai³⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Suhartatik selaku guru kelompok B yang menyatakan bahwa³⁹,

“dalam proses pembelajaran kami menggunakan media gambar macam-macam tempat ibadah yang digunakan ketika guru menjelaskan nama dan bentuk tempat ibadah sesuai dengan agama selain islam, lalu bertanya-tanya juga tentangnya, setelah itu kami memberikan tugas dengan menghubungkan nama ke gambar yang sesuai dengan agama yang telah diajarkan”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Suciati selaku kepala sekolah RA Al-Mukminin⁴⁰.

“Guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran agar anak bisa dengan mudah memahami tentang nilai moderasi beragama, proses dilakukan dengan menjelaskan tentang macam-macam tempat ibadah sambil menunjukkan gambar, setelah itu diselingi tanya-tanya, lalu guru memberikan tugas dengan menghubungkan nama tempat ibadah ke gambar yang sesuai”

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Zafran yang menyatakan bahwa barusan anak-anak mengerjakan tugas dengan menghubungkan nama ke gambar tempat ibadah yang sesuai⁴¹ Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi

³⁸ Peneliti, *Observasi*, 13 Juli 2022

³⁹ Suhartatik, *Wawancara*, 14 Juli 2022

⁴⁰ Suciati, *Wawancara*, 14 Juli 2022

⁴¹ Ibu Zafran, *Wawancara*, 14 Juli 2022

dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dengan percakapan, serta memberikan tugas menghubungkan gambar.

E. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan analisis terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori pendukung penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas tentang penerapan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini melalui pendidikan Agama islam di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 maka pembahasannya adalah sebai berikut..

1. Perencanaan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untk memproyeksikan kegiatan apa yang dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Rencana pembelajaran ini dibuat sebelum kegiatan pembelajaran⁴². Proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Diantara yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran adalah mengkomunikasikan tujuan dari pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran misalnya PROMES, RPPM dan RPP, mengatur setting ruangan dan tempat duduk siswa, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

RPPH adalah level perencanaan pembelajaran yang operasional diabnding yang diatasnya. Format RPPH tidak baku tapi dibuat sefleksibel mungkin yang penting sudah memuat komponen-komponennya. RPPH

⁴² Eni Sutrisna dan Marisa, *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*, Banten: Universitas Terbuka, 2018,5.3

merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH harus memuat komponen-komponen seperti identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian⁴³.

Sebelum menerapkan nilai-nilai moderasi beragama guru RA Al-mukminin telah melaksanakan perencanaan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Salah satu bukti bahwa guru telah melakukan perencanaan penerapan nilai moderasi beragama sebelum pembelajaran adalah terlihat pada pernyataan dari Ismatul Hasanah yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah kami susun sebetulnya. Penyusunan rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan penerapan nilai moderasi juga dikuatkan oleh Suhartatik dan Suciati. Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi RPPH yang dibuat oleh guru. Jadi dengan demikian, terbukti bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru RA al-Mukminin telah memenuhi komponen-komponen yang harus ada dalam pembuatan perencanaan pembelajaran seperti identitas program. Muatan Pendidikan agama Islam tampak jelas pada pembiasaan mengucapkan kalimat thayyibah dan pengenalan tentang nama malaikat dan tugasnya. RPPH tersebut juga memuat nilai-nilai moderasi beragama yang masuk di dalam tema negaraku dengan sub tema berupa macam-macam agama, kitab-kitab, Tempat Ibadah, pakaian Khas, Hari2 besar kegamaan. Sehingga diharapkan muncul sikap toleransi sejak dini. Berdasarkan wawancara,

⁴³ Eni Sutrisna dan Marisa, *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*, Banten: Universitas Terbuka, 2018,5.3

- observasi, dan dokumentasi diatas dapat dikemukakan bahwa RA Al-Mukminin telah memenuhi aspek perencanaan pembelajaran dengan baik.
2. Pelaksanaan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh Islam, yaitu Tawassuth (tengah-tengah), Itidal (tegak lurus), Tasamuh (toleransi), Syura (musyawarah), Ishlah (reformasi), Qudwah (kepeloporan), Muwathanah (kewargaan atau cinta tanah air), La`unf (anti kekerasan), Itibar al`urf (ramah budaya)⁴⁴

Diantara Sembilan nilai tersebut diatas ada dua nilai yang menonjol dalam penerapan nilai moderasi melalui Pendidikan agama Islam di RA al- Mukminin, yaitu nilai *Tasamuh* (toleransi), dan nilai *Muwathanah* (kewargaan atau cinta tanah air). Nilai toleransi tampak jelas pada dimasukkannya nilai moderasi dalam tema negaraku dengan sub tema agamaku dan sub-sub tema macam2 agama, kitab-kitab, Tempat Ibadah sebagaimana yang tertuang di RPPM dan RPPH⁴⁵.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan kepala sekolah RA Al-Mukminin Ibu Suciati, sebagai berikut,⁴⁶

“pembelajaran tentang macam-macam agama di indonesia ada di tema negeraku, jadi memang kami ajarkan tentang agama-agama yang ada di indonesia karena itu memang bagian dari indonesia, agar belajar toleransi sejak kecil, kami sebagai guru menjelaskan sesuai dengan kapasitas yang harus anak ketahui, setelah menjelaskan macam-macam agama dengan media miniatur atau gambar tempat ibadah kami memberikan tugas sederhana kepada anak”

⁴⁴ Abdul Aziz, A Khairul Anam, moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam. (Jakarta; ISBN, 2021), h. 7-8

⁴⁵ Peneliti, *Dokumentasia*, 2 Juli 2022

⁴⁶ Suciati, *Wawancara*, 2 Juli 2022

Niali-nilai moderasi berupa toleransi ditas juga sesuai dengan Indikator moderasi beragama.⁴⁷

Secara umum, implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Islam ditempuh dalam strategi penyisipan, yaitu menyisipkan muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan.⁴⁸. Strategi yang dilakukan oleh guru RA al Mukminin dalam hal ini adalah menyisipkan nilai moderasi berupa toleransi ke dalam materi tema negaraku dengan sub tema agamaku dan sub-sub tema macam2 agama, kitab-kitab, Tempat Ibadah.

SOP ini bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran. Setiap satuan PAUD diwajibkan membuat SOP sebagai acuan kerja untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. SOP ini ditujukan agar keseluruhan praktik pembelajaran di setiap satuan PAUD dapat dilaksanakan secara optimal dan berkualitas⁴⁹. Di dalam SOP ini sebenarnya nilai-nilai moderasi dapat disisipkan. Penyisipan yang dilakukan pada pembiasaan-pembiasaan yang dikenal dengan SOP ini, adalah berupa pembiasaan pembacaan Pancasila secara bersama-sama. Hal ini sebagaimana pernyataan tersebut Ibu Ismatul Hasanah selaku guru kelompok A⁵⁰.

“penerapan nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam dilakukan dengan pembacaan pancasila secara bersama-sama, membaca surat alfaihan dan dua kalimat syahadat sebelum pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar anak-anak sudah bisa mengetahui dasar negara serta menanamkan akidah dengan pembiasaan pembacaan dua kalimat syahadat, biasanya juga pembacaan asamaul husna”

⁴⁷ Suciati, *Wawancara*, 2 Juli 2022

⁴⁸

⁴⁹ Tim Penulis, *PEDOMAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h.3

⁵⁰ Ismatul Hasanah, *Wawancara*, 29 Juni 2022

Sebagaimana kita tahu Pancasila adalah dasar negara yang menjadi pemersatu bangsa dan negara Indonesia. Penerimaan terhadap Pancasila adalah bagian penting dari komitmen kebangsaan.⁵¹ Sedangkan kebangsaan sendiri adalah nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penerapan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini melalui pendidikan Agama Islam di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah menyisipkan nilai-nilai kebangsaan pada SOP dan menyisipkan nilai toleransi pada tema negaraku.

3. Evaluasi nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Komponen yang penting dalam system pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Evaluasi bukan hanya persoalan menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai umpan balik dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan⁵².

Evaluasi memerlukan cara tertentu. Cara atau metode penilaian terbagi menjadi dua, yaitu metode tes dan non tes. Metode nontes memiliki alat penilaian yang khusus seperti pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio, dan penilaian diri sendiri⁵³. Pemberian tugas digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas.

⁵¹ Tim Penyusun, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 43.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 179.

⁵³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015,hal. 69

Evaluasi penerapan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 menggunakan metode non tes. Instrumen Penilaian yang dipakai adalah pemberian tugas. Setelah guru menjelaskan tentang nama dan bentuk tempat ibadah, guru bertanya tentang apa nama-nama dan bagaimana bentuk tempat ibadah lalu memberikan tugas agar anak mengerjakan tugas dengan menghubungkan nama ke gambar yang sesuai.⁵⁴ Jadi dengan didampingi oleh guru, anak disuruh menghubungkan antara nama agama dengan tempat ibadah. Selain itu guru juga melakukan percakapan melalui pertanyaan-pertanyaan seputar penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Ismatul Hasanah Selaku guru kelompok A yaitu

“kami melakukan tanya jawab tentang apa yang telah dipelajari, seperti “Siapa yang tau apa nama tempat ibadahnya agama kristen, bagaimana bentuknya? Pada saat itu Rania menjawab “gereja bu guru,, saya tau gereja bu, soalnya kalau kepasar pasti lewat gereja”jawabnya. Anak yang bisa menjawab dengan baik dan benar akan diberikan hadiah berupa boleh pulang terlebih dahulu⁵⁵”

Dari hal tersebut diketahui bahwa dalam evaluasi, guru menanyakan tentang apa dan bagaimana bentuk tempat ibadah. Penggunaan kata tanya apa dan bagaimana merupakan bagian dari instrument evaluasi percakapan⁵⁶. Dengan demikian evaluasi pembelajaran nilai-nilai moderasi berupa toleransi dilakukan dengan metode percakapan.

⁵⁴ Peneliti, *Observasi*, 13 Juli 2022

⁵⁵ Ismatul Hasanah, *Wawancara*, 19 Juli 2022

⁵⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015, hal. 118

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media gambar agar nilai moderasi beragama bisa tercapai dengan baik, menghubungkan gambar tempat ibadah ke nama yang sesuai dengan gambar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada wali murid yaitu ibu Indah yang menyatakan bahwa “setelah ditanyanya oleh gurunya, kemarin anak-anak disuruh untuk mengerjakan menghungkan gambar tempa ibadah ke agamanya, ya,,,secara tidak langsung sudah diajari sikap toleransi mbak⁵⁷”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan metode non tes, sedangagkan instrument evaluasinya dengan menggunakan percakapan dan pemberian tugas.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran anak usia dini di RA Al-Mukminin Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan guru menyusun rencana perencanaan pembelajaran harian / RPPH yang memuat tema dan SOP yang bisa disisipkan nilai-nilai moderasi beragama
2. Pada tahap pelaksanaan , nilai-nilai moderasi berupa toleransi disisipkan dalam tema negaraku dan nilai-nilai kebangsaan disisipkan di dalam standart operasional prosedur (SOP)..
3. Pada tahap evaluasi, guru mengevaluasi menggunakan metode non tes, sedangagkan instrument evaluasinya dengan menggunakan percakapan dan pemberian tugas.

⁵⁷ Indah, *Wawancara, 15 Juli 2022*

Daftar Pustaka

Ahmad Darmadji, 2011. Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia, Jurnal Millah, Vol. 11, No. 1.

Amin, Abd. Rauf Muhammad, 2014. *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, Makasar: Jurnal Al-Qur'an

Creswell, John C. 2014, *Research Design International Student Edition Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Thousand Oaks: Sage

Fauzan, Ahmad 2022. *Wacana intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Serang; Anggota IKIPI.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hermawati. 2015. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam pendidikan Islam* Jakarta ;Daulat Bangsa.

Kadek Ayu Astinti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta; CV. Andi Offset

Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mashuruddin, dkk. 2020. *Moderasi beragama Berbasis Pesantren*. (Jakarta, CV Cattleya Barmaya Fortuna.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Mursid, 2009. *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah harapan Masyarakat*, Semarang: Akfi Media.

Mussafa, Rizal Ahyar. 2018. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al- Baqarah 143)*, Semarang: UIN Walisongo.

Nisa', Khoirul Madawinun, 2018. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), Jurnal: AnCoM, 21-22 April.

Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis. 2015. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)*. Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015

Saifuddin, Lukman Hakim, 2019 Moderasi Beragama, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.

Saini, Mukhamat, Jurnal. Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk

Shibab, M. Quraish, 2020. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam*, (Tangerang: Lentera Hati

Slamet Suyanto, 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat.

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Suharto, Babun et. all, 2019, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS.

Susanto, Ahmad 2017. *Pendidikan Anak Usia dini Konsep dan Teori* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutrisna, Eni dan Marisa, 2018. *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*, Banten: Universitas Terbuka

Tim Penyusun, *Moderasi Beragama*, 2019. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1

Tim Penulis, *PEDOMAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : teori dan Aplikasinya* Malang: Media Nusa Creative

Yin, Robert K. 2002, *Case Study Research Design and Methode*, USA: Sage Pub

Yus, Anita, 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group